

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

HARYADI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN (UNSOED)

## Abstract

*This research aims to find out the society's potency, preference and behavior in ex-residency Banyumas area in viewing the financial intermediation service in syariah banking. Finding out the society's attitude to syariah bank becomes the primary key in the attempt of development and is taken as a consideration all at once in investment decision within syariah banking. The result of research shows that there is still a wide potency for the development of syariah bank because of the increased society's aware of profit sharing system consistent with the syariah principle, thereby avoiding interest due to the interest system application in conventional bank. Nevertheless, the society's confidence level to syariah bank should be increased continuously recalling that the society has been rational in their behavior and decision making.*

**Keywords:** *interest, profit sharing, conventional bank, syariah bank*

## PENDAHULUAN

Perbankan dengan prinsip syariah pada saat ini diperlukan keberadaannya oleh masyarakat. Dengan berbagai produk yang ditawarkannya, peranan perbankan syariah menempati posisi tersendiri di mata masyarakat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan telah menjadi bukti bahwa pemerintah telah pula memikirkan potensi perbankan jenis ini.

Peranan perbankan syariah yang terkait dalam sektor riil dapat diamati saat masa krisis di tahun 1997-1998. Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melewati krisis ekonomi di Indonesia.

Kemajuan saat ini dari perkembangan perbankan syariah, khususnya bank syariah, dapat disimak dari data Bank Indonesia (BI) per April 2005. Pembiayaan perbankan syariah telah mencapai Rp16,55 triliun atau naik 75,7% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9,42 triliun. Pinjaman yang disalurkan

bank umum syariah mencapai Rp 13,33 triliun, atau 80,5% dari total pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan sisanya disalurkan oleh unit usaha syariah.

Selain itu dari laporan yang sama, total pembiayaan bagi hasil mencapai Rp 3,97 triliun, atau 29,92% dari total pembiayaan perbankan syariah. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, porsi pembiayaan bagi hasil hanya 25,74%. Sebaliknya, dominasi pembiayaan *murabahah* atau jual beli semakin berkurang. Per April 2005, porsi *murabahah* mencapai 64,3%, turun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Di sisi lain, masyarakat memiliki harapan yang besar terhadap bank syariah. Dalam persepsi masyarakat bank syariah mestilah bank yang paling ideal dan paling sempurna, karena bukankah Islam adalah ajaran yang sempurna. Padahal bank syariah bukanlah Islam itu sendiri, ia sekedar bank yang berusaha menerapkan konsep syariah menurut kemampuan perkembangannya. Perkembangan perbankan syariah saat ini

---

Dr. Haryadi adalah staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Alamat FE UNSOED: Jl. Prof. H.R. Bunyamin no. 708 Purwokerto

tidak lain didasarkan pula minat dan perhatian masyarakat yang semakin tinggi terhadap jasa perbankan syariah.

Tanggapan atau sikap masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk memperoleh akses pendanaan, maupun mengenai produk-produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait. Masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah. Oleh karena itu mengetahui sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi kunci pertama dalam membuka jalan kemajuan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan syariah.

Dari paparan sisi makro perkembangan kebutuhan jasa perbankan syariah mengenai perbankan syariah, Penelitian ini akan melihat bagaimana potensi, preferensi serta perilaku masyarakat di wilayah Eks Karesidenan Banyumas dalam memandang jasa intermediasi keuangan di perbankan syariah.

### PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diutarakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah tingkat preferensi/tanggapan baik masyarakat Eks Karesidenan Banyumas terhadap perbankan syariah ?
2. Apakah secara bersama-sama dan secara parsial faktor pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan, dan lokasi memiliki pengaruh terhadap perilaku masyarakat Eks Karesidenan Banyumas?
3. Bagaimanakah proyeksi mengenai perkembangan perbankan syariah dalam wilayah Eks Karesidenan Banyumas untuk jangka waktu beberapa tahun ke depan?
4. Bagaimanakah kondisi persaingan usaha untuk industri perbankan syariah dalam wilayah Eks Karesidenan Banyumas yang didasarkan kepada potensi nasabah, potensi usaha dan pertumbuhan perekonomian daerah serta faktor-faktor pendukung lainnya?

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi Bank Syariah di wilayah Eks Karesidenan Banyumas.
2. Untuk mengetahui preferensi dan perilaku masyarakat Eks Karesidenan Banyumas terhadap bank syariah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh fatwa MUI terhadap preferensi masyarakat Eks Karesidenan Banyumas tentang bank syariah.
4. Menyajikan informasi yang berguna berupa analisis trend dan proyeksi mengenai perkembangan perbankan syariah dalam wilayah penelitian untuk jangka waktu beberapa tahun ke depan.
5. Memberikan informasi yang jelas tentang persaingan usaha untuk industri perbankan syariah dalam wilayah penelitian yang didasarkan kepada potensi nasabah, potensi usaha dan pertumbuhan perekonomian daerah serta faktor-faktor pendukung lainnya

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masyarakat di wilayah eks karesidenan Banyumas yang meliputi empat kabupaten yang terdiri dari Kabupaten; Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara.

#### Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara langsung dengan responden terpilih dan dilengkapi dengan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai dinas/instansi teknis, perbankan, Kantor Biro Pusat Statistik, PEMDA dan lembaga lain yang relevan dengan kebutuhan data analisis.

#### Populasi dan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui jumlah responden sebanyak 400 responden. Jumlah

tersebut kemudian dibagi untuk setiap kabupaten di wilayah eks Karesidenan Banyumas dengan dasar jumlah penduduk dan rumah tangga, posisi penghimpunan dan posisi kredit, serta tingkat pertumbuhan ekonomi pada setiap meliputi Cilacap, Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara.

Dari jumlah tersebut kemudian dilakukan proses *clustering*, jumlah responden dikelompokkan untuk setiap kabupaten dengan dasar jumlah penduduk dan rumah tangga, posisi penghimpunan dan posisi kredit, serta tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten di wilayah penelitian.

**Teknik Skala Pengukuran Data Primer**

Skala pengukuran menggunakan teknik semantik diferensial. Skala ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu misalnya setuju – tidak setuju, senang – tidak senang, dan baik – tidak baik (Umar, 2002). Penggunaan skala pengukuran ini dapat dilakukan dengan menentukan dua kutub yang bertolak belakang, misal sangat setuju dan sangat tidak setuju, Untuk keperluan penelitian ini, jawaban diberi skor sebagai berikut :

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	sangat tidak setuju
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

**Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data Primer**

Untuk mengukur kualitas (kecermatan dan keandalan) instrumen dalam pengumpulan data maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Untuk mendapatkan koefisien validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Teknik korelasi yang dipakai ialah korelasi *product moment* (Umar, 2002) yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)
- X = Skor tiap item

Y = Skor total

n = Jumlah responden

Dengan tingkat signifikansi (a) 5% dan dengan derajat kebebasan (n-2) maka, bila:  $r > r_{tabel}$ , berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid

$r \leq r_{tabel}$ , berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan teknik pengukuran koefisien Alpha dari Cronbach (Umar, 2002) yaitu :

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \left( 1 - \frac{? \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Koefisien korelasi alpha

$\sigma_t^2$  = Variabel total (faktor)

k = Jumlah butir

" $\sigma_b^2$ " = Variabel butir-butir

Dengan tingkat signifikansi a 5% dan dengan derajat kebebasan (n-2) maka, bila :

$r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti kuesioner dinyatakan tidak memenuhi syarat reliabilitas

**Metode Analisis**

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan menguji hipotesis pertama, digunakan proses pengujian dengan menggunakan metode uji F (Sitepu, 1994)

$$F = \frac{(n-1-k)R^2 YX_{1, \dots, k}}{k(1-R^2 YX_{1, \dots, k})}$$

Dengan derajat kebebasan  $V_1 = k$  dan  $V_2 = n - k - 1$  dan tingkat keyakinan 95%, maka dapat ditentukan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  = potensi perbankan syariah di wilayah eks Karesidenan Banyumas tidak baik

$H_1$  = potensi perbankan syariah di wilayah eks Karesidenan Banyumas baik

$H_0$  diterima jika F hitung < F tabel

$H_1$  diterima jika F hitung  $\geq$  F tabel

Untuk menjawab permasalahan yang kedua dilakukan dengan proses analisis dengan menggunakan metode distribusi frekuensi. Langkah-langkah metode ini adalah:

**Tabel 1. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank				Total
	Mengetahui		Tidak Mengetahui		
Laki-laki	140	62%	86	38%	226
Perempuan	117	67%	57	33%	174
Total	257		143		400

**Tabel 2. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank				Total
	Mengetahui		Tidak Mengetahui		
SD	12	50%	12	50%	24
SMP	18	46%	21	54%	39
SMA	82	56%	64	44%	146
Diploma	48	68%	23	32%	71
Sarjana/Pasca Sarjana	97	81%	23	19%	120
Total	257		143		400

**Tabel 3. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Tempat Tinggal**

Tempat Tinggal	Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank				Total
	Mengetahui		Tidak Mengetahui		
Pedesaan	92	59%	64	41%	156
Ibukota Kecamatan	103	70%	45	30%	148
Ibukota kabupaten	62	65%	34	35%	96
Total	257		143	36%	400

- Data dikelompokkan berdasarkan penggunaan status nasabah perbankan (nasabah perbankan syariah atau perbankan umum atau keduanya)
- Dilakukan penghitungan jumlah frekuensi masyarakat yang menerima, menolak, ragu-ragu, ragu-ragu cenderung menerima, ragu-ragu cenderung menolak.
- Data dikelompokkan berdasarkan wilayah tempat tinggal responden
- Dilakukan penghitungan jumlah frekuensi masyarakat yang menerima, menolak, ragu-ragu, ragu-ragu cenderung menerima, ragu-ragu cenderung menolak.
- Pembuatan *summary* distribusi frekuensi berdasarkan hasil perhitungan.

### **PENGARUH FATWA MUI TERHADAP PREFERENSI MASYARAKAT**

#### **Hasil Tabulasi**

Pengetahuan bunga bank haram dari kategori jenis kelamin pada tabel 1, sedangkan pengetahuan bunga bank haram dari kategori pendidikan pada tabel 2.

Pengetahuan bunga bank haram dari kategori tempat tinggal pada tabel 3, dan pengetahuan bunga bank haram dari kategori jenis nasabah pada tabel 4.

Pengetahuan bunga bank haram dari kategori jasa perbankan pada tabel 5, sedangkan pengetahuan bunga bank haram dari kategori jenis pekerjaan pada tabel 6.

**Tabel 4. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Jenis Nasabah**

<i>Kategori Nasabah</i>	<i>Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank</i>				<i>Total</i>
	<i>Mengetahui</i>		<i>Tidak Mengetahui</i>		
a. Nasabah Perbankan Syariah	122	80%	30	20%	152
b. Nasabah Perbankan Konvensional	100	50%	102	50%	202
c. Nasabah perbankan syariah dan konvensional	35	76%	11	24%	46
d. Gabungan item (a) dan (b)	157	79%	41	21%	198
Total	257		143		400

**Tabel 5. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Jasa Perbankan**

<i>Jasa Layanan Bank yang Terutama</i>	<i>Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank</i>				<i>Total</i>
	<i>Mengetahui</i>		<i>Tidak Mengetahui</i>		
Jasa Penyimpanan Dana	197	68%	94	32%	291
Jasa Pembiayaan	60	55%	49	45%	109
Total	257		143		400

**Tabel 6. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Jenis Pekerjaan**

<i>Jenis Pekerjaan</i>	<i>Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank</i>				<i>Total</i>
	<i>Mengetahui</i>		<i>Tidak Mengetahui</i>		
PNS/TNI/Polri	62	61%	39	39%	101
Swasta/Wiraswasta	173	67%	87	33%	260
Lainnya	22	56%	17	44%	39
Total	257		143		400

**Tabel 7. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Status Pernikahan**

Status Pernikahan	Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank				Total
	Mengetahui		Tidak Mengetahui		
Sudah Menikah	209	63%	123	37%	332
Belum Menikah	48	71%	20	29%	68
Total	257		143		400

**Tabel 8. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori Penghasilan**

Besarnya Penghasilan	Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank				Total
	Mengetahui		Tidak Mengetahui		
< Rp1 juta	106	68%	51	32%	157
Rp1-3 juta	132	64%	73	36%	205
>Rp3 juta - <Rp5 juta	10	48%	11	52%	21
>=Rp5 juta	9	53%	8	47%	17
Total	257		143		400

**Tabel 9. Pengetahuan Bunga Bank Haram dari Kategori kabupaten**

Kabupaten	Pengetahuan Tentang Fatwa Bunga Bank				Total
	Mengetahui		Tidak Mengetahui		
Banjarnegara	41	59%	29	41%	70
Banyumas	88	73%	32	27%	120
Cilacap	87	62%	53	38%	140
Purbalingga	41	59%	29	41%	70
Total	257		143		400

Pengetahuan bunga bank haram dari kategori status pernikahan pada tabel 7, dan pengetahuan bunga bank haram dari kategori penghasilan pada tabel 8 serta pengetahuan bunga bank haram dari kategori kabupaten pada tabel 9.

**Analisis Fatwa MUI dengan Uji F**

Perhitungan Uji F Masyarakat yang telah mengetahui adanya Fatwa MUI

$$F = \frac{(n-1-k)R^2YX_{1...k}}{k(1-R^2YX_{1...k})} = \frac{(256-1-4)0,302}{4(1-0,302)} = 19,26$$

n = Jumlah responden yang telah mengetahui adanya fatwa MUI

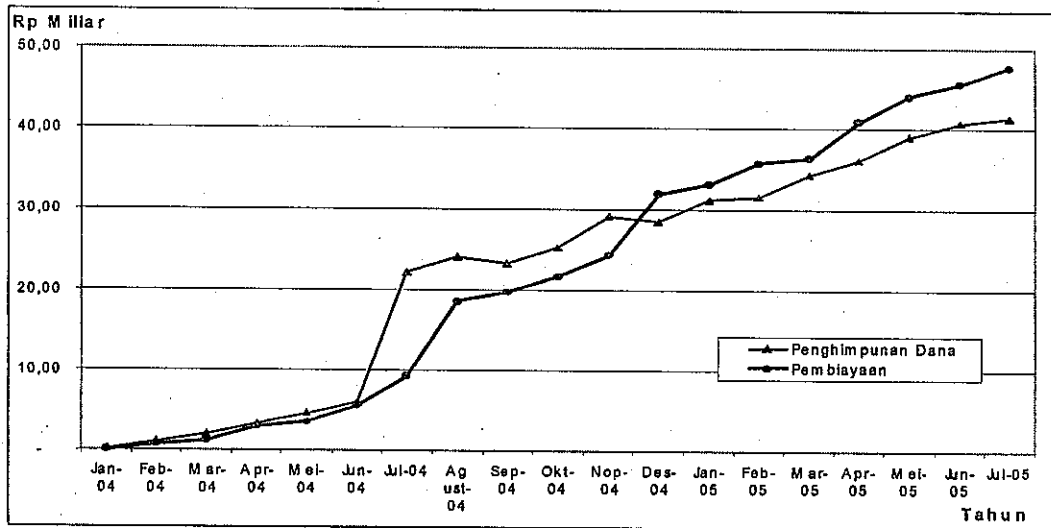
Perhitungan Uji F Masyarakat yang belum mengetahui adanya Fatwa MUI

$$F = \frac{(n-1-k)R^2YX_{1...k}}{k(1-R^2YX_{1...k})} = \frac{(143-1-4)0,306}{4(1-0,306)} = 15,21$$

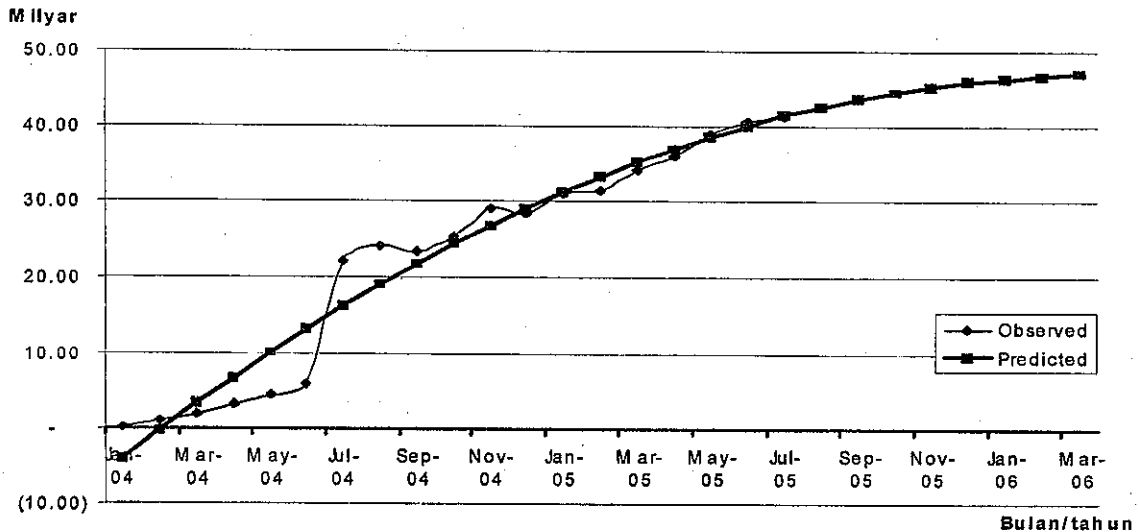
n = Jumlah responden yang belum mengetahui adanya fatwa MUI

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung masyarakat yang telah mengetahui adanya fatwa MUI adalah 27,15

**Gambar 1. Perkembangan Penghimpunan dana dan Pembiayaan Perbankan Syariah Januari 2004 – Juli 2005**



**Gambar 2. Tren Perkembangan Penyaluran Dana (Data Februari 2004-Juli 2005)**



sedangkan F hitung masyarakat yang belum mengetahui adanya fatwa MUI sebesar 15,21, sehingga dapat diketahui F hitung masyarakat yang telah mengetahui adanya fatwa MUI lebih besar daripada F hitung masyarakat yang belum mengetahui adanya fatwa MUI. Dengan demikian dapat diketahui bahwa fatwa MUI ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

**ANALISIS TREND DAN PROYEKSI PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Penghimpunan dana dan pembiayaan di perbankan syariah menunjukkan perkembangan positif. Perkembangan Penghimpunan dana dan Pembiayaan Perbankan Syariah Januari 2004 – Juli 2005 ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 2 memperlihatkan tren perkembangan Penghimpunan Dana (Data

**Tabel 10. Regresi Tren Penghimpunan Dana Perbankan Syariah**

	Beta	Std.Err.	B	Std.Err.	t(16)	p-level
Intercept			-7788973	2636647	-2.95412	0.009330
T	1.502150	0.232939	3914912	607086	<b>6.44869</b>	0.000008
T^2	-0.551327	0.232939	-69797	29490	<b>-2.36683</b>	0.030889

Tren;  $\hat{DP}_3 = -7.788.973 + 3.914.912 T - 69.797 T^2$   
 t-stat      -2,95                  6,45                  -2,37  
 N = 19                          R<sup>2</sup> = 0,95124499 Std.Error of estimate: 3.435.000

**Tabel 11. Proyeksi penghimpunan Dana untuk 8 Periode Perkiraan**

Periode Perkiraan	Proyeksi
Agustus 2005	Rp 42,59 miliar
September 2005	Rp 43,64 miliar
Oktober 2005	Rp 44,56 miliar
November 2005	Rp.45,33 miliar
Desember 2005	Rp 45,97 miliar
Januari 2006	Rp 46,46 miliar
Februari 2006	Rp 46,82 miliar
Maret 2006	Rp 47,03 miliar

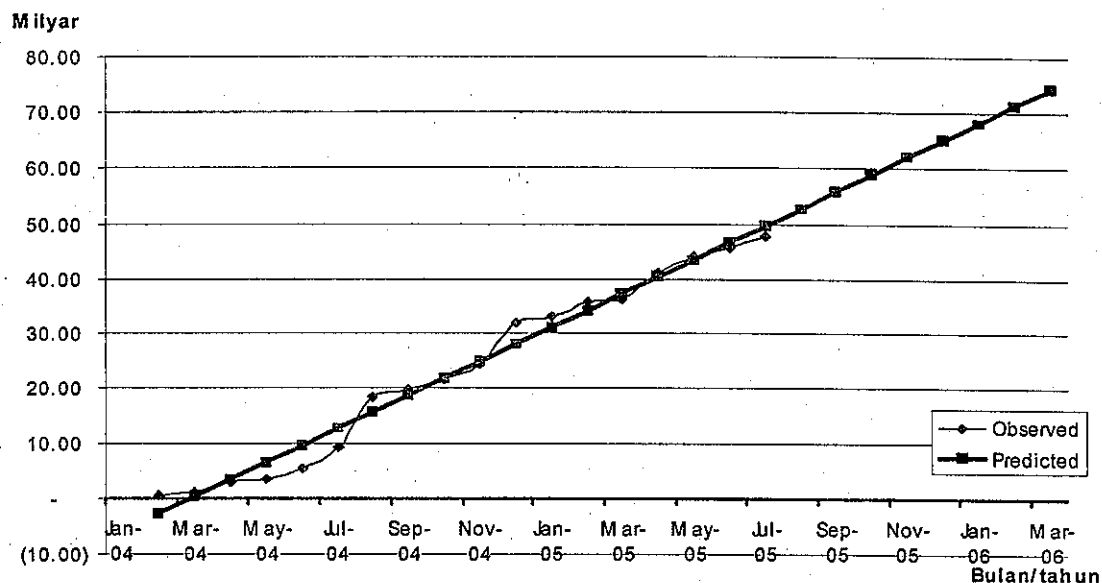
Januari 2004- Juli 2005), sedang pada tabel.10 menunjukkan regresi tren penghimpunan dana perbankan syariah.

Tabel 11 adalah regresi tren penyaluran dana perbankan syariah dan gambar 3 adalah tren perkembangan penyaluran dana (Data Februari-Juli 2004) tabel 12 adalah regresi tren penyaluran dana, dan tabel 13 adalah proyeksi pembiayaan sistem syariah untuk 8 periode perkiraan. Jika dibandingkan antara penghimpunan dana dan pembiayaan syariah, terdapat kecenderungan yang menunjukkan bahwa pembiayaan akan cenderung meningkat lebih cepat daripada pendanaan. Hal ini menunjukkan sektor riil semakin tertarik untuk memanfaatkan model pembiayaan syariah melebihi keinginan deposan untuk menanamkan dananya di perbankan syariah. Kemungkinan dari

keadaan ini; pertama adalah faktor lokasi. Sedikitnya jumlah perbankan syariah di Eks Karesidenan Banyumas dapat menjadi indikator masih rendahnya jumlah deposit perbankan syariah. Kedua, deposit cenderung belum bersedia meninggalkan sistem bunga. Adanya kepastian dan margin keuntungan yang jelas dari perbankan konvensional masih menjadi alternatif keuntungan yang lebih menarik bagi deposit, sementara sektor riil cenderung melihat model pembiayaan di perbankan syariah lebih menguntungkan daripada model kredit di perbankan konvensional. Ketiga, faktor informasi. Dari hasil survei ini ditemukan bahwa para responden kurang memiliki informasi mengenai jasa perbankan syariah termasuk ragam jasa penghimpunan dana.



**Gambar 3. Tren Perkembangan Penyaluran Dana (Data Februari-Juli 2004) .**



**Tabel 12. Regresi Tren Penyaluran Dana Perbankan Syariah**

	Beta	Std.Err.	B	Std.Err.	t(16)	p-level
Intercept			-887.007	1.245.638	-7.1209	0.000002
T	0,990602	0,034195	3.081.129	106.357	28.9694	0.000000

Tren:  $Pembiayaan = -887.007 + 3.081.129 T$   
*T stat* - 7,12 28,97  
*N* = 18  $R^2 = 0,998012$  *Std.Error of estimate*: 2.341.000

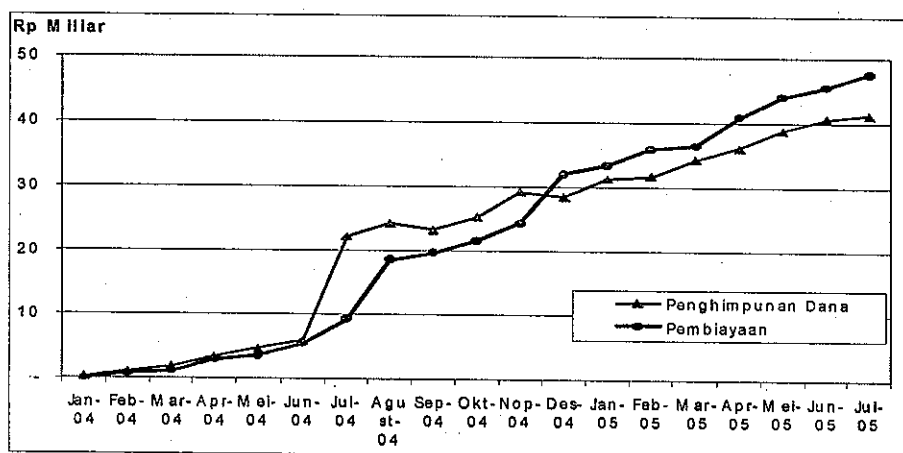
**Tabel 13. Proyeksi pembiayaan sistem syariah untuk 8 Periode Perkiraan**

Periode Perkiraan	Proyeksi
Agustus 2005	Rp 52,75 miliar
September 2005	Rp 55,83 miliar
Oktober 2005	Rp 58,91 miliar
November 2005	Rp 62,00 miliar
Desember 2005	Rp 65,08 miliar
Januari 2006	Rp 68,16 miliar
Februari 2006	Rp 71,24 miliar
Maret 2006	Rp 74,32 miliar

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria Jenis Nasabah Perbankan per Kabupaten

Jenis Nasabah	Kabupaten					
	Banjarnegara	Banyumas	Cilacap	Purbalingga	Total	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah		
1. Nasabah Perbankan Syariah	23	43	65	21	152	
2. Nasabah Perbankan Konvensional	34	61	70	37	202	
3. Nasabah perbankan syariah dan konvensional	13	16	5	12	46	
Total	70	120	140	70	400	
<b>Rekapitulasi</b>						
Nasabah syariah (1 + 3)	Jumlah	36	59	70	33	198
	%	51%	49%	50%	47%	50%
Nasabah non syariah	Jumlah	34	61	70	37	202
	%	49%	51%	50%	53%	51%
	Total %	100%	100%	100%	100%	100%

Gambar 4. Pergerakan Penghimpunan dan Penyaluran dana Perbankan Syariah



### POTENSI PASAR PERBANKAN SYARIAH DAN PERSAINGAN USAHA

Data primer hasil survey ditemukan:

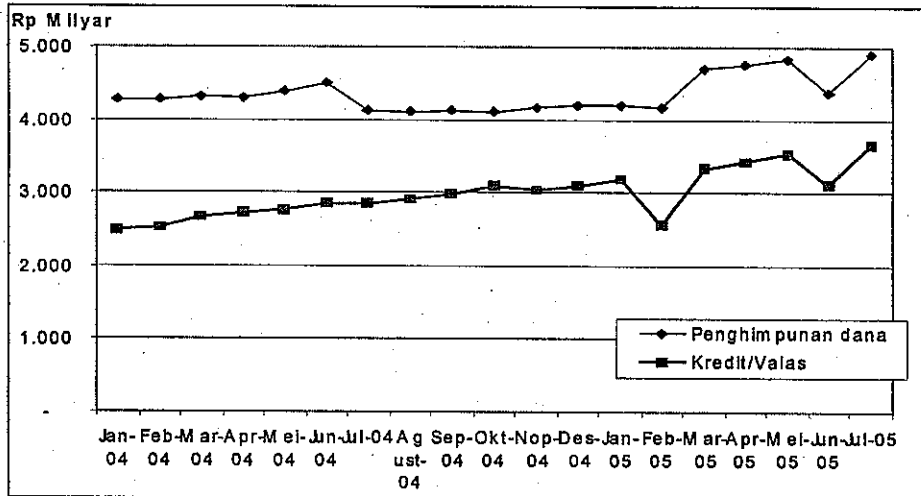
Distribusi responden berdasarkan kriteria jenis nasabah perbankan per kabupaten pada tabel 14, sedangkan dari data sekunder ditemukan perbedaan pergerakan aliran dana di perbankan syariah dan konvensional:

Pergerakan penghimpunan dan penyaluran dana perbankan syariah pada gambar 4, sedangkan pergerakan penghimpunan dan penyaluran dana perbankan konvensional gambar 5

Pertumbuhan bulanan penghimpunan dana di perbankan konvensional dan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel 15.

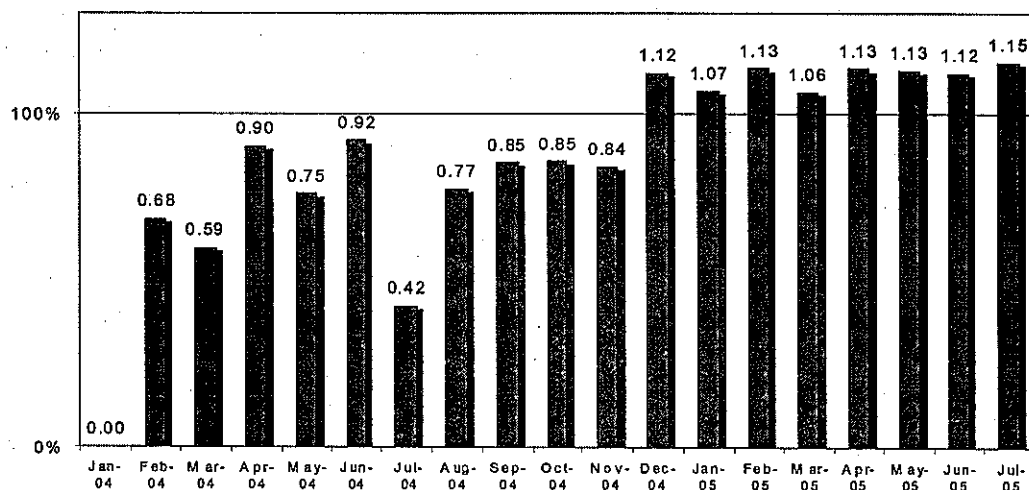
Selama kurun waktu sejak Januari 2004, penghimpunan dan penyaluran dana di perbankan syariah memperlihatkan pertumbuhan yang pesat dan berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan penghimpunan dana bank konvensional.

Perkembangan *finance to deposit ratio* (FDR) perbankan syariah pada gambar 6, sedangkan perkembangan *loan to deposit*

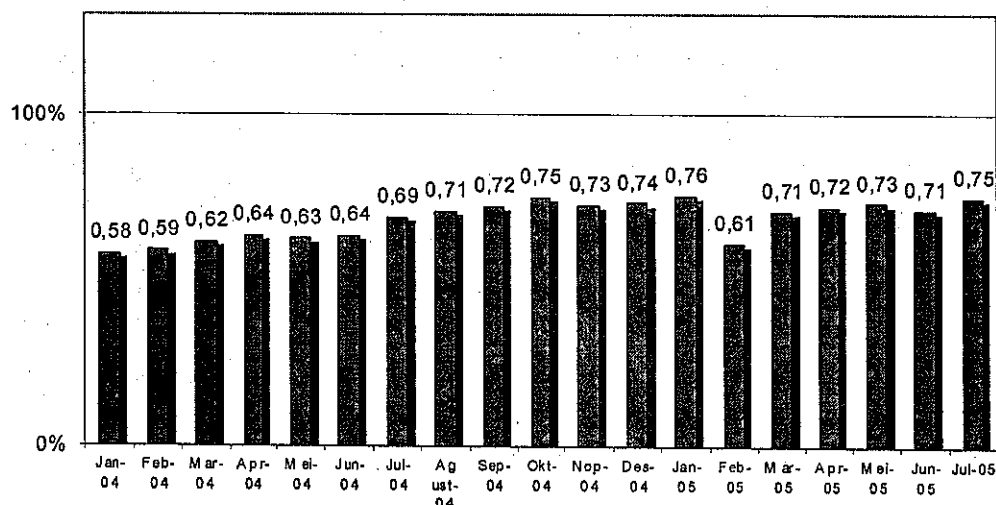
**Gambar 5. Pergerakan Penghimpunan dan Penyaluran dana Perbankan Konvensional****Tabel 15. Pertumbuhan Bulanan Penghimpunan Dana di Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah**

Periode	Pertumbuhan Penghimpunan dana		Pertumbuhan Penyaluran dana	
	perbankan konvensional	perbankan syariah	Perbankan konvensional	Perbankan syariah
Februari 2004	0,10%	759,11%	1,86%	-
Maret 2004	0,93%	85,59%	5,84%	62,44%
Apr-04	-0,55%	71,87%	2,24%	160,03%
Mei 2004	2,01%	39,03%	0,99%	16,86%
Juni 2004	2,59%	31,10%	3,55%	59,44%
Juli 2004	-8,11%	269,22%	-0,26%	67,82%
Agustus 2004	-0,70%	8,81%	2,26%	100,50%
Sep-04	0,54%	-3,44%	2,17%	6,51%
Oktober 2004	-0,26%	8,70%	3,87%	9,47%
Nov-04	1,38%	15,16%	-1,79%	12,71%
Desember 2004	0,95%	-2,18%	2,10%	31,35%
Januari 2005	-0,06%	9,30%	2,76%	3,75%
Februari 2005	-0,82%	1,38%	-19,90%	7,81%
Maret 2005	12,78%	8,51%	30,88%	1,70%
Apr-05	0,93%	5,24%	2,78%	12,27%
Mei 2005	1,72%	7,91%	3,00%	7,63%
Juni 2005	-9,73%	4,41%	-11,88%	3,60%
Juli 2005	12,35%	1,59%	17,64%	4,56%
Pertumbuhan rata-rata bulanan sejak Februari 2004	0,89%	73,41%	2,67%	33,44%
Pertumbuhan rata-rata bulanan sejak Januari 2005	2,45%	5,48%	3,61%	5,90%

**Gambar 6. Perkembangan Finance To Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah**



**Gambar 7. Perkembangan Loan To Deposit Ratio (LDR) Perbankan Konvensional**



Ratio (LDR) Perbankan Konvensional pada gambar 7.

Dari sisi rasio antara penyaluran dengan penghimpunan dana di perbankan syariah, atau *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, sejak desember 2004 LDR perbankan syariah setiap bulan melebihi 100%. Hal ini bermakna bahwa pembiayaan di perbankan syariah daerah Eks karesidenan Banyumas diminati nasabah.

**Pangsa Kredit/ Pembiayaan**

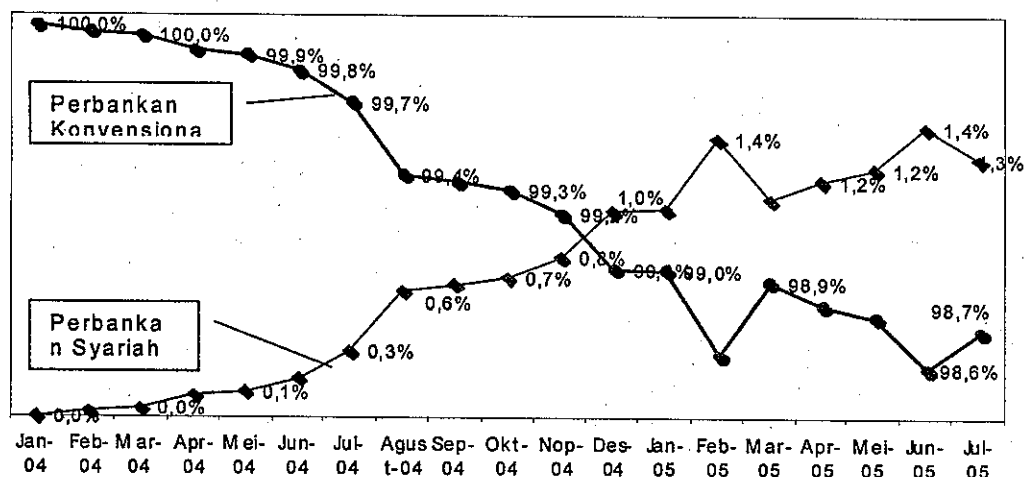
Perkembangan Pangsa Kredit/ Pembiayaan Perbankan dapat dilihat pada gambar 8. Jika diukur perkembangan pangsa kredit perbankan, yaitu persentase jumlah

dana yang tersalurkan untuk pembiayaan setiap jenis perbankan dengan total pembiayaan seluruh perbankan di Eks Karesidenan Banyumas, terlihat pertumbuhan yang berlawanan.

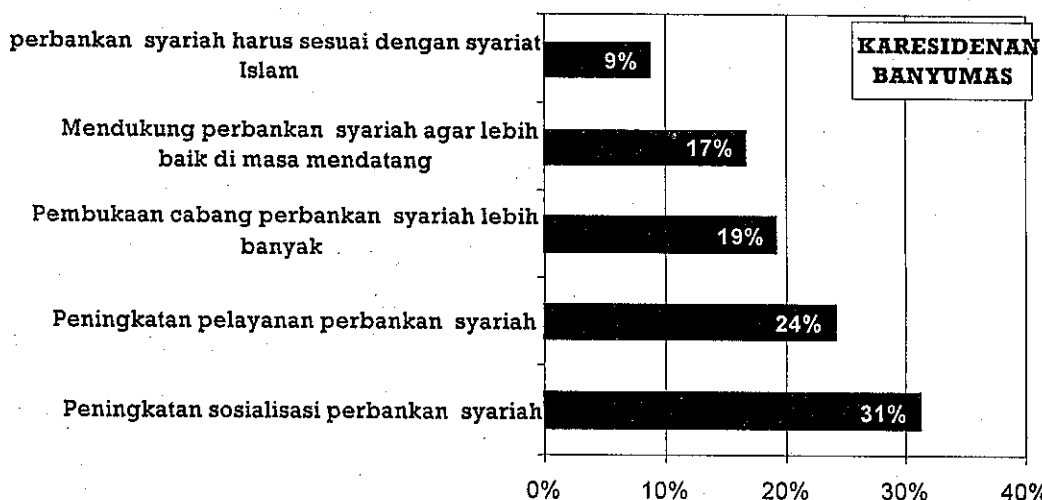
Di perbankan syariah, pangsa kredit untuk perbankan syariah memperlihatkan tren yang semakin meningkat setiap bulannya. Pada bulan Februari 2004, pangsa pembiayaan syariah terhadap total pembiayaan/kredit perbankan sebesar 0,0277% dan pada Juli 2005 menjadi 1,28%. Pangsa pasar tertinggi dicapai pada bulan Juli 2005.

Sebaliknya, pada perbankan konvensional pangsa kredit semakin

**Gambar 8. Perkembangan Pangsa Kredit/Pembiayaan Perbankan**



**Gambar 9. Pendapat Responden Mengenai Perbankan Syariah**



memperlihatkan pertumbuhan yang menurun. Sejak munculnya perbankan syariah di Januari tahun 2004, pangsa kredit perbankan konvensional bulan Februari 2004 sebesar 99,97% dan Juli 2005 menjadi sebesar 98,72%. Penurunan pangsa pasar terbesar adalah pada bulan Februari 2005 yaitu menjadi sebesar 98,62%.

**Pernyataan Terbuka Mengenai Perbankan Syariah**

Penelitian ini mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open questionnaire*) kepada 400 responden. Pertanyaan ini berisi pendapat responden mengenai pendapat dan saran pada perkembangan perbankan syariah.

Dari 400 responden, sebanyak 265 responden (66,25%) memberikan pernyataannya. Dari 265 pendapat yang berhasil dikumpulkan tersebut, dapat dipilah secara garis besar merujuk pada menjadi 5 hal, yaitu;

- a. Peningkatan sosialisasi bank syariah.
- b. Pembukaan cabang bank syariah lebih banyak.
- c. Peningkatan pelayanan bank syariah.
- d. Bank syariah harus sesuai dengan syariat Islam.
- e. Mendukung bank syariah agar lebih baik di masa mendatang.

Pendapat Responden Mengenai Perbankan Syariah dapat dilihat pada gambar 9.

## KESIMPULAN & REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi perbankan syariah di wilayah Eks Karesidenan Banyumas yang meliputi wilayah Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara masih cukup baik. Berdasarkan hasil analisis uji F yang dilakukan diketahui bahwa F hitung preferensi masyarakat yang belum atau tidak menjadi nasabah bank syariah ternyata memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Eks Karesidenan Banyumas memiliki potensi untuk dapat menerima bank syariah dengan baik.
2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum preferensi masyarakat di wilayah Eks Kabupaten Banyumas baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tanggapan baik yang mencapai 79 %. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank syariah. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih melihat jumlah persentase distribusi hasil analisis. Tingkat keraguan masyarakat yang tidak menjadi nasabah bank syariah yang cukup tinggi. Dari hasil analisis diketahui persentase keraguan masyarakat kelompok ini sebesar 21 % , ini jauh dari rata-rata keraguan masyarakat secara keseluruhan yang hanya 9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok masyarakat non nasabah bank syariah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah masih perlu di tingkatkan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan pula bahwa di Kabupaten Purbalingga terdapat kelompok masyarakat yang berada pada posisi ragu dengan kecenderungan menolak terhadap bank syariah yang cukup tinggi. Rata-rata keraguan dengan kecenderungan menolak di 4 kabupaten adalah 9 % sedangkan di Kabupaten Purbalingga tercatat sebanyak 16 %. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah di Kabupaten Purbalingga masih perlu ditingkatkan.
3. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan, dan lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat. Dengan nilai *Squared Multiple Correlations* sebesar 30,2 % dan nilai F hitung sebesar 42,73 diketahui bahwa secara bersama-sama faktor pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan, dan lokasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat di wilayah Eks Karesidenan Banyumas terhadap bank syariah. Secara parsial, hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor manfaat keuangan sebagai faktor yang paling banyak dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam berperilaku, faktor kedua terbesar yang memberikan pengaruh bagi perilaku masyarakat adalah faktor lokasi, kemudian berikutnya adalah faktor pengetahuan dan faktor yang paling sedikit dijadikan pertimbangan bagi masyarakat adalah faktor pelayanan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Eks Karesidenan Banyumas sangatlah rasional dimana faktor ekonomislah yang menjadi faktor utama dalam berperilaku.
4. Dari hasil analisis ditemukan bahwa Fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba adalah haram, telah meningkatkan keyakinan masyarakat di wilayah Eks Karesidenan Banyumas akan konsep manfaat keuangan (sistem bagi hasil dan sesuai prinsip syariah) yang berbeda dari bank umum (konvensional). hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai koefisien jalur sebesar 0.412 dari masyarakat yang tidak mengetahui dan menjadi 0,57 bagi masyarakat yang mengetahui adanya fatwa MUI. Dari hasil pengujian ditemukan pula bahwa pengetahuan mengenai Fatwa MUI tersebut serta faktor loyalitas nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pilihan untuk menjadi nasabah syariah (di perbankan syariah

maupun bank umum yang membuka windows syariah). Di samping itu nilai F hitung masyarakat yang telah mengetahui adanya fatwa MUI yang bernilai lebih besar dibanding dengan nilai F hitung masyarakat yang belum mengetahui adanya fatwa MUI semakin menunjukkan kesimpulan yang sejalan.

5. Dari sisi tren dan estimasi proyeksi, diketahui bahwa terdapat pola perkembangan yang berbeda antara tren pembiayaan dengan penghimpunan dana. Pada sisi pembiayaan, tren terlihat memperlihatkan kecenderungan meningkat secara linier. Tetapi, pada sisi pendanaan, tren memperlihatkan kecenderungan meningkat secara polinomial. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk menabung di perbankan syariah mengarah pada pola jenuh.
6. Analisis mengenai potensi pasar perbankan syariah memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang masih luas untuk pasar perbankan syariah. Meskipun nilai kapitalisasi penghimpunan dana perbankan syariah masih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional, pertumbuhannya relatif lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Selain itu, dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang melebihi 100% selama kurun waktu Desember 2004 – Juli 2005, kinerja perbankan syariah ini menunjukkan model pembiayaan perbankan syariah diminati masyarakat. Dari sisi persaingan usaha, untuk kategori perbankan konvensional dengan perbankan syariah, perbedaan pertumbuhan penghimpunan dana menjadi indikator bahwa perbankan syariah memiliki peluang untuk semakin diminati nasabah pihak ke-tiga. Hasil analisis lanjutan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa persaingan usaha perbankan umum dan syariah di wilayah masyarakat dengan penghasilan Kurang dari 1 juta masih dimenangkan oleh bank-bank syariah dengan pencapaian sebesar 51% dari total nasabah bank syariah, hal ini dapat

dimengerti karena bank syariah dengan konsep barunya ternyata menawarkan solusi yang lebih luwes bagi masyarakat kalangan bawah, salah satu contohnya adalah sistem bagi hasil. Sementara itu pada kelompok masyarakat berpenghasilan menengah diketahui bahwa bank-bank umum memenangkan persaingannya dengan bank syariah dengan tingkat pencapaian persentase mencapai 57 %. Hal ini dapat di maknai sebagai bahwa secara umum kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan cukup baik memiliki pandangan yang lebih modern, dan cenderung lebih mempercayai bank konvensional di bandingkan bank syariah.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank syariah dapat melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat di wilayah Eks Karesidenan Banyumas baik melalui pendekatan yang informatif maupun penyediaan lokasi cabang sehingga bank syariah dapat diterima tidak hanya oleh masyarakat yang telah menjadi nasabah bank syariah tetapi juga termasuk masyarakat yang belum atau tidak menjadi nasabah.
2. Proses kebijakan bank syariah kedepan, hendaknya didasarkan pada pertimbangan fungsi ekonomis seperti keuntungan dan lokasi.
3. Pengaruh adanya fatwa MUI yang signifikan dapat dipertimbangkan sebagai dasar dalam peningkatan intensitas publikasi Fatwa MUI tersebut.
4. Tingkat FDR (*Financing Deposit Ratio*) yang cenderung bergerak kearah yang kurang baik (lebih dari 100%) dapat dijadikan dasar bagi perbankan syariah untuk menggalakan penghimpunan dana sehingga FDR dapat berada pada posisi yang cenderung aman.
5. Perbankan syariah perlu mendorong proses penghimpunan dana dari masyarakat yang berpenghasilan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. *Jawa Tengah Dalam Angka 2004*. Biro Pusat Statistik Jawa Tengah. Semarang.
- Anonim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Antonio, Muh. Syafe'i, 2001. *Bank Syariah: Teori dan Praktek*. Gema Insani, Jakarta.
- Booner, Michael, 2005. "Poverty and Economics in the Qur'an". *Journal of Interdisciplinary History*, XXXV:(3) 391-406
- Engel, J.F, R.D Bickwell, P.W Miniard, 1994. *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Fany, Mohamad, 2003. "Meluruskan Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah". *Journal Islamic Economic Forum for Indonesian Development*, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*, Fourth Edition, International Edition, McGraw-Hill
- Kasmir, 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kotler, Philip, 1999. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol*, Jilid I. Prenhalindo, Yakarta.
- Kuran, Timur, 2005. *The Absence of the Corporation in Islamic Law: Origins and Persistence*. *American Journal of Comaparative Law* (53). 785-834
- Mishkin, Frederic, 2001. *The Economics of Money, Banking and Financial Market*, Sixth Edition. Addison Wesley Longman, USA.
- Sitepu, Nirvana, SK, 1994. *Analisis Jalur (Path Analisis)*, Unit Pelayanan Statistika, UNPAD, Bandung.
- Umar, Husein, 2001. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.